



Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Dini Puji Anggraini¹, Anis Syafitri²

^{1,2} Program Studi IPS, STKIP Al Maksum, Langkat, Indonesia

Article Info

Article history:

Received August 30, 2023

Revised August 31, 2023

Accepted August 31, 2023

Kata Kunci:

Model Pembelajaran *Inquiry*,
Pembelajaran Konvensional,
Hasil Belajar Siswa,

Keywords:

Inquiry Learning Model,
Conventional Learning,
Student Learning Outcomes,

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan desain *two group pretest-posttest design*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inquiry*. Penelitian ini akan menghasilkan apakah metode *inquiry* ini lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Swasta Bintang Langkat. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random class*. Sampel dibagi dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inquiry* dan kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan terdiri dari tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inquiry* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Scientific Inquiry* memperoleh rata-rata nilai keterampilan proses sains 70,07 dan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata nilai keterampilan proses sains 64,13. Hasil ini membuktikan jika metode *inquiry* bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

ABSTRACT

This research is a quasi-experimental research with a two group pretest-posttest design. This research aims to analyze the learning outcomes of students taught using the *Inquiry* learning model. This research will show whether this *inquiry* method is better when compared to students taught using conventional learning. The research population was all seventh grade students at Bintang Langkat Private Middle School. Sample selection was carried out using the *cluster random class* technique. The sample was divided into two classes, namely the experimental class taught using the *Inquiry* learning model and the control class taught using conventional learning. The instruments used consist of learning outcomes tests. Based on the research results, it shows that the learning outcomes of students taught using the *Inquiry* learning model are better than those of students taught using conventional learning. Students taught with the *Scientific Inquiry* learning model obtained an average science process skills score of 70.07 and students taught with the conventional learning model obtained an average science process skills score of 64.13. These results prove that the *inquiry* method can be used to improve student learning outcomes in school.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Dini Puji Anggraini
Program Studi IPS, STKIP Al Maksum
Langkat, Indonesia
Email: diagaraini@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam membuat seseorang menjadi lebih mengetahui sebuah wawasan yang sebelumnya tidak diketahui menjadi tahu, dan pendidikan juga merupakan sebuah lembaga yang dapat membuat seseorang lebih mendalami apa yang diketahuinya, sebab pendidikan tidak akan dapat terlepas dari kehidupan manusia. Pendidikan yang baik akan berjalan dengan baik jika dimulai dari hal yang mendukung proses pendidikan seperti Kurikulum 2013. Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan suatu sistem pembelajaran yang menuntut dan mendorong peserta didik mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 ini memiliki tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dengan memadukan konsep apa yang ada di lingkungan sekitar siswa [1]. Dengan kurikulum 2013 ini siswa difokuskan dalam pembentukan karakter peserta didik dalam bentuk pemahaman, keterampilan dan sikap". Karena itu guru sangat berperan penting dalam mencapai tujuan dari pembelajaran itu berupa model pembelajaran, strategi pembelajaran atau pun dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai agar mampu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan peserta didik secara konkret dan mandiri.

Pelajaran IPA merupakan suatu mata pelajaran yang penyampaian materinya harus menggunakan model pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif di kelas. Pembelajaran yang aktif dan kreatif dapat dikemas dengan model pembelajaran yang sesuai untuk menyampaikan konsep-konsep IPA. Selain itu, diperlukan pemahaman konsep dan prinsip yang baik untuk menjelaskannya kepada siswa. Permasalahan yang sering dihadapi dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah siswa lebih banyak belajar secara teori. Hal ini kurang efektif jika siswa diminta untuk memahami secara tersendiri materi yang sedang dipelajari sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses kegiatan belajar yang dilakukan siswa di sekolah. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh dari proses belajar yang baik pula. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang baik, perlu disiapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan sehingga tercapainya hasil belajar yang telah ditentukan (KKM). Berbagai pembaharuan dan perbaikan perlu dilakukan dalam dunia Pendidikan agar tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran [2]. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap siswa kelas VII di SMP Swasta Bintang Langkat, bahwa kegiatan pembelajaran sudah dilakukan dengan cukup baik. Guru memberikan siswa tugas secara berkelompok sehingga pembelajaran melibatkan kegiatan diskusi, tetapi siswa lebih banyak berpatokan pada buku teks saja dan tidak banyak mengeksplor dari sumber lain. Siswa lebih sering mempelajari materi IPA dengan metode ceramah, dengan mendengarkan penjelasan guru di kelas. Hal ini menyebabkan keaktifan siswa di kelas menjadi berkurang.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry*. Model pembelajaran *Inquiry*

merupakan suatu strategi yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah serta mengembangkan sikap dan keterampilan siswa yang memungkinkan mereka menjadi pemecah masalah mandiri [3]. Dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* siswa tidak lagi menjadi pendengar atau pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa akan merasa senang dan tertarik belajar karena model ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuannya untuk dapat menemukan suatu masalah dan dapat memecahkan masalah tersebut dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan model pembelajaran *Inquiry* dilakukan dengan beberapa tahap. Tahapan model pembelajaran *Inquiry* yaitu [4]:

1. Mengajukan pertanyaan atau masalah
2. Merumuskan hipotesis
3. Mengumpulkan data
4. Analisis data
5. Membuat kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Inquiry* nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penerapan model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar di dalam kelas.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Bintang Langkat. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *quasi eksperiment* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yaitu siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Swasta Bintang Langkat. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random class* dimana setiap kelas (acak kelas) memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian. Sampel dibagi menjadi dua kelas yaitu satu kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *Inquiry* dan satu kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, yaitu tes hasil belajar. Analisis data yang digunakan uji prasyarat analisis data yakni uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan model pembelajaran *Inquiry* dilakukan dengan tahapan mengajukan pertanyaan atau masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, analisis data dan membuat kesimpulan. Dari hasil pengolahan data pretes dan postes dari masing-masing kelas diperoleh nilai rata-rata dan standar deviasi seperti tabel 1.

Tabel 1. Data Pretes dan Postes

Sampel	N	Rata-Rata	Standar Deviasi
Pretes Kontrol	40	29,83	7,25
Pretes Eksperimen	44	29,39	7,27
Postes Kontrol	40	64,13	8,82
Postes Eksperimen	44	70,07	9,11

Setelah diperoleh data dilakukan pengujian prasyarat analisis data yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji t.

Tabel 2. Uji Normalitas Pretes dan Postes

Hasil	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pretes Eksperimen	0,095	44	0,200
Pretes Kontrol	0,118	40	0,171
Postes Eksperimen	0,111	44	0,200
Postes Kontrol	0,117	40	0,182

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2, nilai signifikansi pada kolom sig data nilai pretes dan postes hasil belajar diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan data pretes dan postes kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas.

Tabel 3. Uji Homogenitas Pretes dan Postes

Hasil Belajar	Levene Statistic			
	Nilai Pretes		Nilai Postes	
	F	Sig.	F	Sig.
	0,077	0,782	0,008	0,927

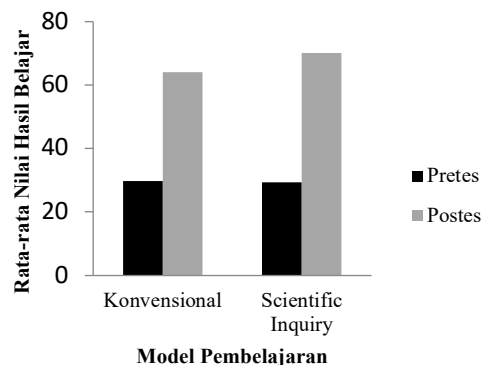
Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Levene* pada tabel nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada siswa kelas kontrol dan eksperimen berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen. Berdasarkan hasil uji prasyarat diperoleh bahwa hasil belajar berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis dengan uji *General Linear Model Univariate Anova 2x2*.

Tabel 4. Hasil Uji Anava Dua Jalur

Source	Mean Square	F	Sig.
Model Pembelajaran	158,833	4,122	0,046
Hasil Belajar	3287,679	85,311	0,000
Model Pembelajaran * Hasil Belajar	180,539	4,685	0,033

Hasil uji analisis varians pada tabel 4 diperoleh nilai signifikansi model pembelajaran sebesar 0,046. Karena nilai sig. 0,046 < 0,05 artinya hasil belajar siswa yang diajarkan dengan

model pembelajaran *Inquiry* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil belajar pada kedua kelompok siswa ini dapat ditampilkan dalam diagram perbandingan hasil belajar siswa pada pretes dan postes dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dan pembelajaran konvensional yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hubungan Nilai Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran

Gambar 1 menampilkan rata-rata postes hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inquiry* yaitu ($\bar{x}_{\text{postes}} = 40,24$) lebih tinggi dari rata-rata postes hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional yaitu ($\bar{x}_{\text{postes}} = 34,30$). Hasil ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Inquiry* memberikan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa menerapkan model pembelajaran Inkuiri juga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis siswa[5]. Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, model *inquiry* juga secara efektif dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa[6].

Penerapan model pembelajaran *Inquiry* mempermudah dalam menyampaikan informasi kepada siswa sehingga proses belajar mengajar menjadi inovatif dan tidak membosankan. Pola pembelajaran ini lebih variatif dibandingkan model pembelajaran konvensional, karena pada siswa di kelas model pembelajaran *Inquiry* melakukan diskusi bersama dan saling berbagi dalam menyelesaikan masalah. Aktivitas belajar seperti mengajukan pertanyaan atau permasalahan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data serta menyimpulkan dilakukan oleh siswa[7]. Dalam proses pembelajaran terjalin keterbukaan antarsiswa maupun antara siswa dan guru dengan berlangsungnya proses tanya jawab.

Berbeda halnya dengan pembelajaran konvensional yang mengedepankan latihan kepada siswa. Pengetahuan diajarkan dengan cara melatih siswa, kecenderungan siswa dituntut menghafal pengetahuan yang diberikan guru. Serangkaian kegiatan dilakukan secara instruksional tanpa memberi kesempatan kepada siswa mencari sendiri pengetahuannya. Pada pembelajaran konvensional ini siswa juga kurang berkomunikasi dengan teman-temannya dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan yang pasif tersebut berdampak pada lemahnya penyerapan pengetahuan siswa dan hasil belajar siswa pun menjadi rendah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inquiry* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Scientific Inquiry* memperoleh rata-rata nilai keterampilan proses sains 70,07 dan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata nilai keterampilan proses sains 64,13.

REFERENSI

- [1] Yulianti & Yuniasih, N. Telaah Kurikulum dan Aplikasinya dalam Proses Belajar Mengajar. Malang: CV Media Sutra Atiga. 2019
- [2] Winarni, E. W. Mengajar IPA Secara Bermakna. Bengkulu: Unib Press. 2009
- [3] Ngalimun. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2017
- [4] Al-Tabany, T. I. B. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015
- [5] Sigalingging, Delimatua. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV Di SD. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 6, no. 3, pp. 749-766, 2022.
- [6] Ergul, R., Simsekli, Y., Calis, S., Ozdilek, Z., Gocmencelebi, S., Sanli, M. The Effect of Inquiry-Based Science Teaching on Elementary School Students' Science Process Skills and Science Attitudes. *Bulgarian Journal of Science and Education Policy (BJSEP)*, vol. 5, no. 1, pp. 48-68, May.2011.
- [7] Anggraini, D. Puji. Efek Model Pembelajaran Scientific Inquiry Dan kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Keterampilan proses Sains Siswa SMA Negeri 1 Stabat. *Unimed: Master thesis*. 2015